

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG
TALASALAPANG DI KOTA MAKASSAR**

**OLEH
WINARTI
105720482114**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG
TALASALAPANG DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
WINARTI
105720482114**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG
TALASALAPANG DI KOTA MAKASSAR**

**WINARTI
105720482114**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Jurusan Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk ayahanda M.alimudin dan ibunda Nurseha dengan do'a yang selalu mengiringi langkahku. Semoga

Allah SWT,

melindungi dan menyayangimu.

Saudara-saudaraku dan keluargaku tercinta yang telah sabar,

ikhlas, rela berkorban, dan memberikan

kasih sayangnya lewat doa”

MOTTO HIDUP

Tuhan tidak mengharuskan kita sukses,

Tuhan hanya mengharapkan kita

Mencoba.

(Mario Teguh)

Jika kamu ingin hidup bahagia,terikatlah pada tujuan,

Bukan orang atau benda.

(Albert Einstein)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **Analisis Tingkat Profitabilitas pada PT. Pegadaian
(Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar**

Nama Mahasiswa : **WINARTI**
NIM : **10572 04821 14**
Jurusan : **Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**


Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat, 08 Juni 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Juni 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NIDN: 0902116603

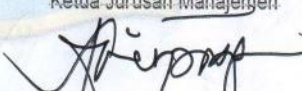

Sitti Marhumi, S.E., M.M.
NIDN: 0901126906

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen


Jemari Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 803 078


Moh. Aris Pasigai, S.E., MM.
NBM/ 109 3485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0007 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Jum'at, 08 Juni 2018 M/23 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Juni 2018

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)



Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM.

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

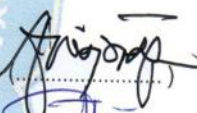


Penguji : 1. Moh. ArisPasigai, SE, MM.

2. Dr. AndiJam'an, SE.,M.Si.

3. Abdul Muttalib SE, MM.

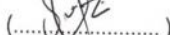
4. St. Marhumi, SE., MM.



(.....)



(.....)



(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarti

Stambuk : 10572 04821 14

Jurusan : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Tingkat Profitabilitas pada PT. Pegadaian
(Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Manajemen

Moh. Aris Pasigai, SE, MM
NBM : 109 3485

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, teruntai rasa syukur kepada Allah s.w.t., atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, memberikan penulis kekuatan dan keberanian untuk mewujudkannya, serta memberikan penulis kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu yang ingin penulis lakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada Tahun 2013-2016.

Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW., sebagai sang Revolusioner sejati yang menjadi obor dalam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hentinya kepada kedua orang tua yaitu ayah handa M. Alimudin dan ibunda Nurseha. yang senantiasa memberi arahan, dukungan, harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis pun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. .Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Wakil rektor I, Wakil rektor II, dan Wakil rektor III.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar beserta wakil dekan I, wakil dekan II, wakil dekan III dan Wakil Dekan IV
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.,MM dan Nur Rasyid, SE.,MM selaku ketua Program Studi Manajemen dan selaku Sekretaris jurusan Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Jam'an, SE.,MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sitti Marhumi, SE.,MM selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih pula teruntuk orang yang terkasih Farmansyah, Annisa isnaeni, Andi Yuliana, Nurwahidah, Rofita, Fani Rahmawati, Ilham, Muliani Maulia Sari dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah

memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil haq, fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, Juni 2018

Penulis

ABSTRAK

WINARTI, 2018. Analisis Tingkat Profitabilitas pada PT. Pegadadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar, Skripsi Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Andi Jam'an dan pembimbing II Sitti Marhumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat profitabilitas pada PT. Pegadaian (Perseso) Cabang Talasalapang di Kota Makassar tahun 2014 sampai dengan 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar Tahun 2014 sampai dengan 2017, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan keputusan BUMN KEP 100/MBU/2002, dari perhitungan pada *ratio return on equity* dapat dikatakan cukup baik karena memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan. Sedangkan Hasil *ratio return on investment* menunjukkan bahwa hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan cukup baik pula karena mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

KATA KUNCI: *Rasio Profitabilitas*

ABSTRACT

WINARTI, 2018. *Analysis of profitability level at PT. Pegadaian (Persero) Branch Talasalapang in The City Of Makassar, a thesis of Faculty Management program Economics and Business of University Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I Andi Jam'an and advisor II Sitti Marhumi.*

This study aims to determine and analyze the level of profitability on PT. Pegadaian (Persero) Branch Talasalapang in Makassar City 2014 until 2017. Sample in this financial statements, especially balance sheet and profit and loss on PT. Pegadaian (Persero) Branch Talasalapang in Makassar City. the result of research that has been done by using financial statements PT. Pegadaian (Persero) Branch Talasalapang in Makassar City 2014 until 2017, it can be concluded that based on the decision BUMN KEP 100/MBU/2002, from the calculation on ratio return on equity can be quite good because fulfilling its working capital is not always depend on external fund of company. While ratio return on investment results show that the (return) on the amount of assets used in the company is quite good because of the depreciation from 2014 to 2017.

Keywords: Profitability Ratio.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. TINJAUAN TEORI.....	6
B. TINJAUAN EMPIRIS.....	30
C. KERANGKA KONSEP.....	33
D. HIPOTESIS.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. JENIS PENELITIAN.....	35
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	36
C. DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL PENGUKURAN ..	36
D. POPULASI DAN SAMPEL.....	36
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	36
F. TEKNIK ANALISIS DATA	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	38
B. HASIL PENELITIAN.....	50
C. PEMBAHASAN.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	30
4.2	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	53
4.3	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI)	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	33
4.2	Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat persetujuan izin penelitian Pt. Pegadaian (persero)	
2. Surat pengantar izin penelitian	
3. Laporan keuangan Neraca & Labarugi PT. Pegadaian 2014	
4. Laporan keuangan Neraca & Labarugi PT. Pegadaian 2014	
5. Laporan keuangan Neraca & LabarugiPT. Pegadaian 2016	
6. Laporan keuanganNeraca& Labarugi PT. Pegadaian 2017	

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki salah satu tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Dengan memiliki laba yang maksimal, maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa keuangan dengan bisnis intinya menyalurkan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan sistem gadai dan kredit mikro.

Efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan Kegiatannya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dipasaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Perusahaan akan mencapai laba ketika pendapat melebihi total biaya yang dikeluarkan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Namun, laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu,

diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan, maka diperlukan analisis rasio keuangan.

Selain itu, analisis rasio keuangan adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu perusahaan dari badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan dalam hal pembiayaan khususnya usaha kecil. Hal ini sesuai dengan tujuan PT Pegadaian (Persero) yang tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi juga sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui usaha intinya yaitu bidang jasa penyaluran kredit atas dasar hukum gadai kepada masyarakat. Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat. Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat, PT Pegadaian (Persero) membutuhkan modal yang cukup besar sehingga perum pegadaian harus mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar yang bergerak di sektor keuangan seperti pembiayaan, emas dan aneka jasa, sangat penting bagi perusahaan ini untuk mengelola manajemen kas agar memungkinkan bagi perusahaan untuk tetap beroperasi secara efisien.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang

berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya, perusahaan belum memanfaatkan analisis rasio keuangan. Akibatnya, dalam pengambilan keputusan yang sering kali dilakukan menimbulkan resiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai.

Untuk mengetahui keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Dari laporan Keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisa dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan.

Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya, perusahaan belum memanfaatkan analisis rasio keuangan. Akibatnya, dalam pengambilan keputusan yang sering dilakukan menimbulkan resiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan

pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Analisi Terhadap laporan keuangan memerlukan suatu ukuran dan cara, di mana dapat memberikan pandangannya yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya.

Bertitik tolak pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul "Analisis Tingkat Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2013-2016 "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Tingkat profitabilitas perusahaan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017 dengan menggunakan ROE dan ROI ?"

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Tingkat Profitabilitas pada PT. Pegadaian Persero Cabang Talasalapang di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk tujuan praktis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi fungsionaris perusahaan dalam kaitannya dengan analisis tingkat profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar.
2. Sebagai bahan informasi bagi fungsionaris perusahaan dalam kaitannya dengan analisis tingkat profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar.
3. Sebagai bahan referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya untuk penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2008:9) bahwa:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Laba Rugi.”

Kasmir (2012:6) berpendapat bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi

pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan serta kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodic. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

a. Neraca

Neraca (balance sheet) menurut kasmir (2012:28) adalah: Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Horne (2009:9) neraca adalah: ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisinya pada akhir tahun fisikal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan (balance sheet). Dalam neraca ada beberapa komponen yaitu aktiva, kewajiban atau yang sering disebut utang, dan komponen terakhir adalah ekuitas.

1. Aktiva

Menurut kasmir (2012:39) Aktiva didefinisikan sebagai:

“Harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klafikasi aktifa terdiri atas aktiva lancar, aktifa tetap dan aktifa lainnya.”.

- a. Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan(ditunaikan) pada saat dibutuhkan paling lama satu tahun.
- b. Aktiva tidak lancar adalah jenis asset yang diharapkan dapat digunakan lebih dari satu tahun.
- c. Aktiva tetap merupakan aktiva yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari

satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

2. Kewajiban

Kewajiban (utang), yaitu sumber pembiayaan dari kredit oleh para penyalur atau suatu pinjaman dari bank. Menurut Soemarno(2004:230), kewajiban di golongan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar.

- a. Kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan .
- b. Kewajiban tidak lancar.

3. Ekuitas

Menurut Kasmir (2012:44), Ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Informasi yang disajikan dalam ekuitas meliputi.

- a. Modal saham adalah modal penanam saham yang ditanamkan dalam perusahaan yang dibuktikan dalam lembar-lembar saham.
- b. Tambahan modal disetor adalah seluruh dana yang diperoleh perusahaan dari transaksi modal, selain modal saham yang dicatat sebesar nilai nominal.
- c. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.
- d. Selisih transaksi perubahan transaksi anak perusahaan/perusahaan asosiasi adalah transaksi perubahan

ekuitas perusahaan anak/perusahaan asosiasi yang yang tidak berasal dari transaksi antara investor dan perusahaan anak /perusahaan asosiasi.

- e. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah selisih yang timbul dari transaksi pengalihan asset, kewajiban, saham atau bentuk instrument kepemilikan lainnya antara pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian yang sama.
- f. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual.
- g. Selisih penilaian kembali aktiva tetap.
- h. Saldo laba adalah akumulasi hasil usaha priode setelah memperhitungkan pembagian deviden dan koreksi laba rugi priode lalu.
- i. Modal saham diperoleh kembali.

d. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu priode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

Menurut Horne (2009:37) laporan laba rugi adalah:

”Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi, untuk periode waktu tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi .”

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu priode
2. Jumlah rupiah dari masing-masing pendapatan
3. Jumlah keseluruhan pendapatan
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu priode
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

e. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang di buat bila tidak terjadi perubahan modal.

Menurut Kasmir (2012:59) laporan perubahan modal adalah:

”Laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.”

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Sebab-sebab berubahnya modal
4. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

f. Laporan Arus Kas

(*Cash Flow statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:59):

“laporan arus kas didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya). Laporan arus kas mendeskripsikan tentang kas masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu.”

Menurut Sri Mulyani (2013:24) bahwa:

”Laporan arus kas adalah salah satu dari tiga laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Tujuan laporan arus kas adalah analisis yang menjelaskan bagaimana kas disediakan dan dipakai selama satu periode dan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan”.

Menurut Hery (2012) bahwa:

“Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. “

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya,

sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

g. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak –pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

3. Pengertian analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka pembantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut alwi (2001:13) Analisis laporan keuangan adalah:

”hasil dari proses Akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan (aktifitas) suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut, seperti pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, kreditur, bankirs, investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili.”

Menginterpretasi atau menganalisa laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi petugas penganalisa, yaitu untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, maka pemilik perusahaan terutama yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan seorang manajer biasanya diukur/dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pimpinan atau manajer perusahaan akan dapat mengetahui hasil yang telah dicapai perusahaan pada waktu yang lalu serta dapat meramalkan hasil yang akan dicapai pada waktu yang akan datang. Disamping itu dengan mengetahui laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi serta keberhasilan yang cukup baik dan perlu dipertahankan atau dilanjutkan.

4. Tujuan Analisis laporan Keuangan

Beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, Menurut Kasmir (2012:92) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban modal maupun hasil usaha untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (dalam Harahap, 2010:197) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau marga.

2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan yang di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen, operasi, atau keuangan atau masalah lain.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih

dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

5. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

a. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga harus mempertimbangkan perubahan tingkat harga-harga yang terjadi.

Bentuk dan isi laporan keuangan tidak atau belum ada seragaman diantara perusahaan-perusahaan industri maupun perdagangan, sehingga klasifikasi dari pos-pos yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda-beda dengan perusahaan yang lain.

Perbedaan-perbedaan ini disebabkan karena:

1. Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan tersebut. Misalnya untuk tujuan intern atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan yang ditujukan untuk ketentuan penentuan pajak (kemungkinan adanya laba yang disembunyikan), juga akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk para kreditor atau calon kreditor dimana untuk tujuan kredit ini akan ditonjolkan tingkat profitabilitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

2. Perbedaan pendapat diantara mereka yang menyusun laporan tersebut.
3. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman dari pada akuntan yang menyusun laporan.
4. Adanya kegagalan untuk menerapkan sebutan-sebutan (terminology) ataupun klasifikasi yang terbaru yang telah diterima umum atau lazim digunakan.

Analisa dan interpretasi penganalisa sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, harus mempelajari atau mereviu secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa. Perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*).

b. Metode Analisa Laporan Keuangan.

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis

vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010:36), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Presentase dalam total, analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau trendesi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase perkomponen (*Common size statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi

pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisa sumber dan penggunaan Modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahannya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laporan laba kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui

berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

6. Analisis rasio Keuangan

Mengadakan Analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standard.

Analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah *future oriented*, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dan industri sebagai keseluruhan ini disebut standard rasio (rasio rata-rata).

Laporan keuangan merupakan hasil kombinasi dari pada fakta yang tercatat (*recording fact*) anggapan atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi (*personal judgment*), sehingga presentasi standard rasio sebagai pembanding tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang pasti karena standard rasio untuk industri merupakan hasil rata-rata dari beberapa perusahaan yang sejenis yang mempunyai kondisi keuangan yang berbeda-beda (merupakan

mathematical standard), ada yang kondisi keuangannya baik dengan operasi yang menguntungkan ada yang sebaliknya.

Perbedaan-perbedaan dalam data keuangan dan hasil operasi dari berbagai perusahaan yang sejenis mungkin disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut (Kasmir,2008:112):

- a. Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda, seperti besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang sama tetapi yang satu terletak di Medan dan yang lainnya terletak di Yogyakarta akan berakibat rasio yang dihitung juga akan berbeda, Demikian juga dengan perusahaan besar dengan perusahaan kecil, walaupun terletak dalam suatu daerah karena tingkat operasinya berbeda maka rasio tertentu dari dua perusahaan itu akan berbeda.
- b. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain, ada yang aktivanya atau alat-alat yang digunakan untuk operasi hanya menyewa perusahaan yang memiliki alat-alat operasi atau aktiva tetap yang melebihi dari kebutuhannya.
- c. Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Suatu perusahaan ada yang memiliki kekayaan yang masih baru, ada yang sudah lama (sudah tua), dan yang modern, ada yang sederhana dan sebagainya.

- d. Perbedaan kebijakan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan baik dalam menaksir umum kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilainnya. Perbedaan dalam penilaian persediaan (*inventory valuation*) serta kebijaksanaan dalam pembelian akan mempunyai akibat bahwa jumlah persediaan yang dalam kuintansinya sama akan mempunyai nilai yang berbeda dan angka rasionya pun akan berbeda.
- e. Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan ada perusahaan yang modalnya sebagai besar merupakan modal sendiri, ada perusahaan yang modalnya sebagian besar dari modal asing (dari kreditor) sehingga beban bunga yang ditanggung cukup besar.
- f. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya, klasifikasi rekening dalam penyajian laporan keuangan serta periode akuntansi (tahun buku).

Adanya perbedaan angka rasio yang dihitung dengan angka rasio yang digunakan sebagai standard yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, maka penganalisa harus terlebih dahulu mereview atau menyusun kembali standard rasio yang sesuai dengan kehendak penganalisa yang bersangkutan.

Jika standard rasio tidak ada dalam bentuk yang tetap maka penganalisa dapat membuat standard rasio tersebut, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat diperbandingkan (homogen dalam operasi dan data yang seragam dalam arti keseragaman dan kebijaksanaan keuangan, penilaian aktiva dan metode depresiasi, serta menggambarkan atau mewakili kelompok yang homogen dalam aktivitasnya maupun jenis perusahaannya) dalam industri.
- b. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap-tiap perusahaan dalam industri.
- c. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan rasio yang *extreme* (terlalu tinggi atau terlalu rendah)
- d. Menghitung rata-rata hitungannya atau menentukan medianya.

Standard rasio bukanlah merupakan angka pembanding yang ideal atau bukanlah merupakan suatu ukuran yang pasti, tetapi standard rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa. Mengadakan perbandingan rasio, penganalisa jangan hanya berpegang pada standard rasio saja tetapi harus memperhatikan trend atas presentase historis dan rasio dari perusahaan yang data keuangannya yang sedang dianalisa (*historical ratio*). Dengan membandingkan angka rasio periode sekarang dengan angka rasio periode yang lalu (trend dari angka rasio) akan diketahui perubahan angka-angka rasio yang dimiliki perusahaan dan akan diketahui tendensi dan kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Di samping data rasio dari periode-periode yang lampau, perhitungan rasio tersebut dapat juga diperbandingkan dengan angka rasio yang sudah direncanakan atau yang sudah dibudgetkan oleh perusahaan. Bila angka rasio suatu saat ada perbedaan dengan angka rasio yang direncanakan terutama perubahan yang merugikan maka hal ini menuntut adanya penelitian atau perhatian khusus dari pimpinan perusahaan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan atau penyimpangan pimpinan perusahaan akan dapat memperbaiki sebelum masalahnya menjadi lebih parah.

Dengan memperbandingkan angka rasio kita dengan perusahaan pesaing, akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan kita dan dapat diadakan perbaikan atau tindakan-tindakan seperlunya. Dengan cara demikian maka kita akan selalu mendorong untuk mengadakan koreksi terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan serta keadaan yang kurang baik atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan. Dengan kata lain bahwa dengan analisa rasio yang diperbandingkan dengan angka pembandingan yang tepat management atau penganalisa akan mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, dan management dapat memperbaikinya sebelum masalahnya lebih parah lagi.

7. Keterbatasan Rasio Keuangan

Walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil

keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya, kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang kita buat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak kita mendapatkan bayangan yang seolah-olah sesungguhnya yang terjadi. Mengapa hal ini terjadi ? ini semua dikarenakan rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

Kasmir (2012:103), menyebutkan kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivitya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
 - b. Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam penyusunan data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukan angka-angka ke laporan

keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, margin, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.
5. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian. Paling tidak dengan tindakan kehati-hatian ini akan dapat membantu untuk menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Kalau terjadiperbedaan sebaiknya direkonsilias terlebih dahulu.
3. Dalam menyampikan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati, sebagai contoh rasio

sediaan yang tinggi ini biasanya dapat berarti ada efisiensi atau kekurangan sediaan akibat kehabisan stok.

4. Sebaiknya analis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Di balik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidak tepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan nilai historis, Masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan kita dalam menyusun laporan keuangan. Namun semua ini tidak akan mempengaruhi laporan keuangan secara langsung dan bagaimanapun keterbatasan ini tidak akan menghambat kita dalam menyusun laporan keuangan. Dalam praktiknya hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukkan nilai yang direalisasi (likuiditas). Hal ini disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga bukan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

Anggapan yang digunakan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis, harga perolehan dan pengurangan aktiva tetap berdasarkan akumulasi penyusutannya yang mengakibatkan angka atau jumlah yang tertera dalam laporan keuangan terlihat

pasti. Padahal dasar penyusunan dengan standar nilai yang berbeda-beda akan menyebabkan nilainya ikut berbeda pula. Sebagai contoh angka yang tertera dalam laporan keuangan berdasarkan nilai buku yang tentunya sangat berbeda dengan nilai pasar atau penggantian. Jadi, angka yang tertera belum dapat dikatakan tepat benar.

Laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi yang terjadi pada tanggal dan waktu yang berbeda, maka akan menyebabkan nilai sesungguhnya juga berbeda. Kondisi harga satu transaksi dengan transaksi yang lain tentu berbeda pula akibat harga barang itu sendiri maupun harga barang lain mengalami perubahan. Tentu saja semua ini akan memengaruhi daya beli perusahaan.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak

menguntungkan selalu dihitung keraguannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung, karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

8. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya perusahaan yang dimiliki, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. (Riyanto, 2008). Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas yang dihubungkan dengan penjualan, total aktiva yang dimiliki perusahaan dan modal sendiri perusahaan. Pengukuran ini untuk mengevaluasi tingkat keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri dari perusahaan tersebut. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga

meningkatkan kesejahteraan karyawan, ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas manajemen berdasarkan hasil laba atau pengembalian yang dihasilkan dari penjualan, asset yang dimiliki perusahaan maupun modal dan investasi dari perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri atas *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) (Hermuningsih, 2013).

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:196) adalah: rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return on investment* (ROI) dan *return on equity*

a. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (*ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 196) Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$ROE = \frac{L}{T} \frac{B}{et} \frac{hs}{et} \frac{hp}{et} \times 100$$

ROE= Margin laba bersih x Perputaran total aktiva x Pengganda ekuitas.

b. *Return on investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran yang tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari keseluruhan dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut kasmir (2008:196) Rumus untuk mencari *Return on investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{L}{T} \frac{B}{A} \frac{hS}{A} \frac{hP}{A} \times 100$$

Atau dapat pula di hitung dengan menggunakan pendekatan *Du pont* sebagai berikut:

ROI= Margin laba bersih x perputaran total aktiva.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan emperis merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan. Adapun Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kadek Eva Saputra 2016	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Kantor Wilayah PT.Pegadaian (Persero)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas perusahaan berpengaruh positif namun signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan leverage perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.
2	Arinda Putri Nawalan 2014	Pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia	Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3	Volita Angelina christye 2015	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Invesment (ROI) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.	Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Dengan metode <i>purposive sampling</i> jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda, uji F, dan uji-t. Hasil uji F menunjukkan hasil perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil uji-t menunjukkan perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.
4	Rany Widhi Astuti 2017	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Perse diaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015.	Hasil penelitian menunjukkan dalam perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), sedangkan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM)

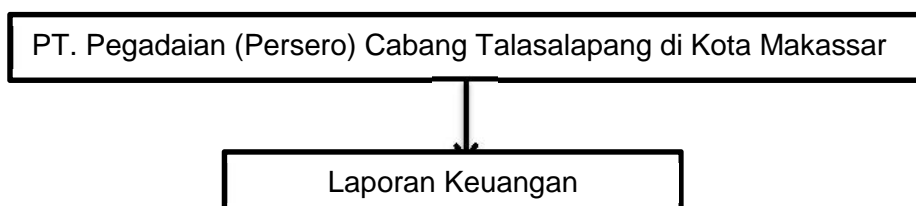
5	Mustakim 2016	Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi dan dengan Return on Equity dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan ekuitas/modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat tinggi. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar lebih dari 200% sedangkan dengan Quick Ratio selama tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih aman. Nilai Quick Ratio yang diperoleh lebih dari 100%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan</p>
---	------------------	--	--

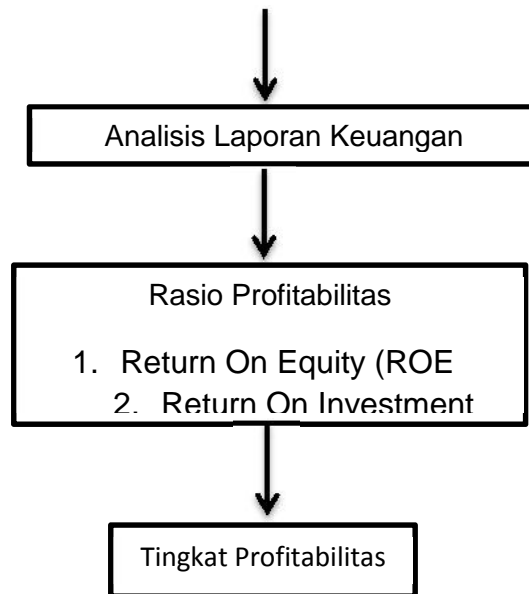
			<p>menggunakan rasio solvabilitas dengan Total Assets to Debt Ratio menunjukkan fluktuasi dari tahun 2011-2015 dan dapat dikatakan solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dapat terpenuhi, meskipun dalam tiga tahun terakhirnya mengalami penurunan.</p>
--	--	--	---

Sumber: Jurnal

C. Kerangka Konsep

Kerangka pikir adalah suatu tinjauan mengenai apa yang diteliti yang di tuangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On investment (ROI)*. Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka dibuat suatu kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut.





Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan Masalah pokok dan tujuan penelitian, maka diduga hipotesis adalah Bagaimana Tingkat Profitabilitas apabila diukur dengan ROE dan ROI pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Talasalapang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2015:14):

“merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab masalah analisis tingkat profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif , yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Untuk melihat pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas, maka digunakan alat analisis regresi linier sederhana sehingga dapat diambil kesimpulan dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Analisis regresi linier sederhana adalah persamaan matematika yang meramalkan nilai-nilai setiap variable. Regresi linier

sederhana didasarkan pada hubungan kausal, dalam hal ini hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan judul penelitian dan permasalahan yang diajukan, maka menjadi variabel dalam penelitian ini mencakup tingkat profitabilitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Makassar dalam jangka waktu 2 bln dimana 1 bln pengambilan data, dan 1 bln menyusun skripsi, dimulai pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berikut ini merupakan uraian definisi operasional dan variable-variabel yang dikemukakan yaitu:

Tingkat profitabilitas adalah kemampuan PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di kota Makassar untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan presentase (%) dan diukur dengan menggunakan analisis ROE (%) dan ROI(%).

D. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir (2014-2017) dimana sekaligus menjadi sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi yaitu tinjauan lapangan secara langsung dan mengambil data dari objek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan Karyawan perusahaan yang diteliti, dan mendapatkan data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mencari kebenaran yang ilmiah, dimana hasil yang diuji kembali secara objektif. Untuk mengujinya maka penulis menggunakan alat analisis yaitu rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba-rugi modal sendiri.

1. Imbalan kepada pemegang saham/return on equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{L}{T} \times \frac{b}{a} \times \frac{h s}{e} \times \frac{h p}{j a} \times 100$$

2. Imbalan investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Return On investment (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{L}{T} \times \frac{b}{a} \times \frac{h s}{e} \times \frac{h p}{j a} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Singkat PT. Pegadaian

PT. Pegadaian adalah Lembaga kredit dengan sistem gadai pertama kali hadir di bumi nusantara pada saat VOC berkuasa, adapun institusi yang menjalankan usaha ini adalah Bank Van Leching. Bank ini didirikan melalui surat keputusan Gubernur Jendral Van Imhoff tanggal 28 agustus 1746 dengan modal sebesar (f 7.500.000) yang terdiri dari modal VOC 2/3 dan sisanya milik swasta. Tahun 1800 VOC bubar dan kekuasaan di Indonesia diambil alih oleh Belanda, semasa pemerintahan Deandels dikeluarkan peraturan tentang macam barang yang dapat diterima sebagai jaminan gadai seperti perhiasan, kain, dan lain-lain.

Tahun 1811 kekuasaan di Indonesia diambil alih oleh Inggris- Raffles selaku penguasa mengeluarkan peraturan dimana setiap orang yang dapat mendirikan Bank Van Learning asal mendapat izin penguasa setempat, yang disebut Lisentiestelsel. Lisentiestelsel ini ternyata tidak menguntungkan pemerintah. Tahun 1811 Lisentiestelsel di hapuskan, dan diganti dengan Pachstelsel yang dapat didirikan oleh anggota masyarakat umum dengan syarat sanggup membayar sewa dengan tinggi kepada pemerintah.

Tahun 1816 Belanda kembali menguasai Indonesia, Pachstelsel makin berkembang, namun berdasarkan penelitian pemerintah ternyata banyak Pachstelsel yang melakukan perbuatan sewenang-wenang, seperti menaikan suku bunga, memiliki barang jaminan yang kadaluarsa karena tidak melelangnya, membayar uang kelebihan kepada yang berhak.

Dengan adanya kekurangan tersebut tahun 1870 Pachstelsel dihapuskan dan diganti lagi dengan Licentiestelsel, dengan maksud untuk mengurangi pelanggaran yang merugikan masyarakat umum dan pemerintah. Usaha ini tidak berhasil, karena ternyata penyelewengan masih berjalan tanpa menghiraukan peraturan pemerintah sehingga timbul kehendak pemerintah untuk menguasai sendiri badan usaha ini.

Tahun 1900 diadakan penelitian untuk maksud tersebut dan berkesimpulan bahwa badan usaha tersebut cukup menguntungkan. Maka didirikan Pilot Project di Suka Bumi, atas keberhasilan proyek ini dikeluarkan STBL No. 131 tanggal 1 April 1901 sebagai Pegadaian Negeri pertama di Indonesia, tanggal 1 april inilah kemudian dijadikan hari lahirnya pegadaian.

Pada mulanya uang pinjaman yang diberikan kepada peminjam berjumlah f 300 dan tidak dikenakan ongkos administratif. Karena pegadaian negeri ini semakin berkembang dengan baik maka dikeluarkan peraturan monopoli, diantaranya STBL No. 749 tahun 1914 dan STBL No. 28 tahun 1921. sanksi terhadap pelanggaran peraturan monopoli diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana pasal 509. berdasarkan STBL No.266 tahun 1930. Pegadaian Negeri dijadikan perusahaan Negara seperti yang dimaksud dalam pasal 2 pada Indonesia Bedrijvenwet STBL No. 419 tahun 1927.

Proklamasi kemerdekaan RI mengakibatkan pengalihan penguasaan terhadap Pegadaian Negara, yaitu kepada Pemerintahan RI melalui Peraturan Pemerintah No.176 tahun 1961, maka tanggal 1 Januari 1967 Pegadaian Negara dijadikan Perusahaan Negara dan berada dalam lingkup Departemen Keuangan. Perusahaan Pegadaian Negara ini mengalami kerugian, untuk itu dikeluarkan instruksi Presiden No. 17 tahun 1969, Undang-undang No.9 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No.17 tahun 1969 dan pelaksanaannya. Menurut surat keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep.664/MK/9/1969,yang mulai berlaku 1 Mei 1969, perusahaan pegadaian negara menjadi jawatan pegadaian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10 tahun 1990, Perjan Pegadaian diubah menjadi perusahaan umum Pegadaian, dengan status PERUM Pegadaian diharapkan mampu mengelola usahanya secara profesional, berwawasan bisnis oriental tanpa meninggalkan misinya yaitu pertama turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan dan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, kedua mencegah timbulnya praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Kantor cabang mengadakan transaksi dengan para nasabah, melaksanakan pencatatan dan selanjutnya mengirimkan laporannya kekantor daerah. Sedangkan kantor daerah diberi otorisasi penuh untuk mengelola dan mengawasi setiap operasional cabang oleh kantor pusat.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Kepribadian perusahaan tercermin pada misi dan budaya perusahaan yang di rencanakan sejak berdirinya pegadaian tetap berjuang untuk menunaikan misi yakni:

- a. Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia.
- b. Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- c. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi.

Untuk melaksanakan misi tersebut direncanakan dalam budaya perusahaan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” yang diimplementasikan dalam etos dan budaya kerja yakni inofatif, Nilai moral Tinggi, Terampil dan Nuansa Citra.

Sejarah dengan perkembangan lingkungan masa depan, pimpinan dan seluruh staf pegadaian bertekad mewujudkan komitmen yang tertuang dalam visinya, pada tahun 2012 menjadi “Champion” dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan *fiducia* bagi masyarakat menengah kebawah.

3. Tujuan Pt. Pegadaian(Persero)

- a. Melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran pinjaman uang pinjaman atas dasar hukum gadai.

- b. Pencegahan praktek pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

4. Jenis Usaha/Kegiatan

Lembaga keuangan bukan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa gadai.

Kegiatan Operasional PT.pegadaian (Persero) yang telah dilakukan saat ini, antara lain meliputi:

- a. Menyalurkan uang pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai.
- b. Menerima jasa taksiran, yaitu pelayanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui berapa besar nilai riil barang yang dimilikinya misalnya emas, berlian, dan barang-barang yang bernilai lainnya.
- c. Menerima jasa titipan, yaitu pelayanan kepada masyarakat yang akan menitipkan barangnya.
- d. Bekerja sama dengan pihak ketiga dalam memanfaatkan asset perusahaan dalam bidang bisnis properti seperti dalam pembangunan gedung kantor dan pertokoan dengan sistem *Build operate and transfer* (BOT).

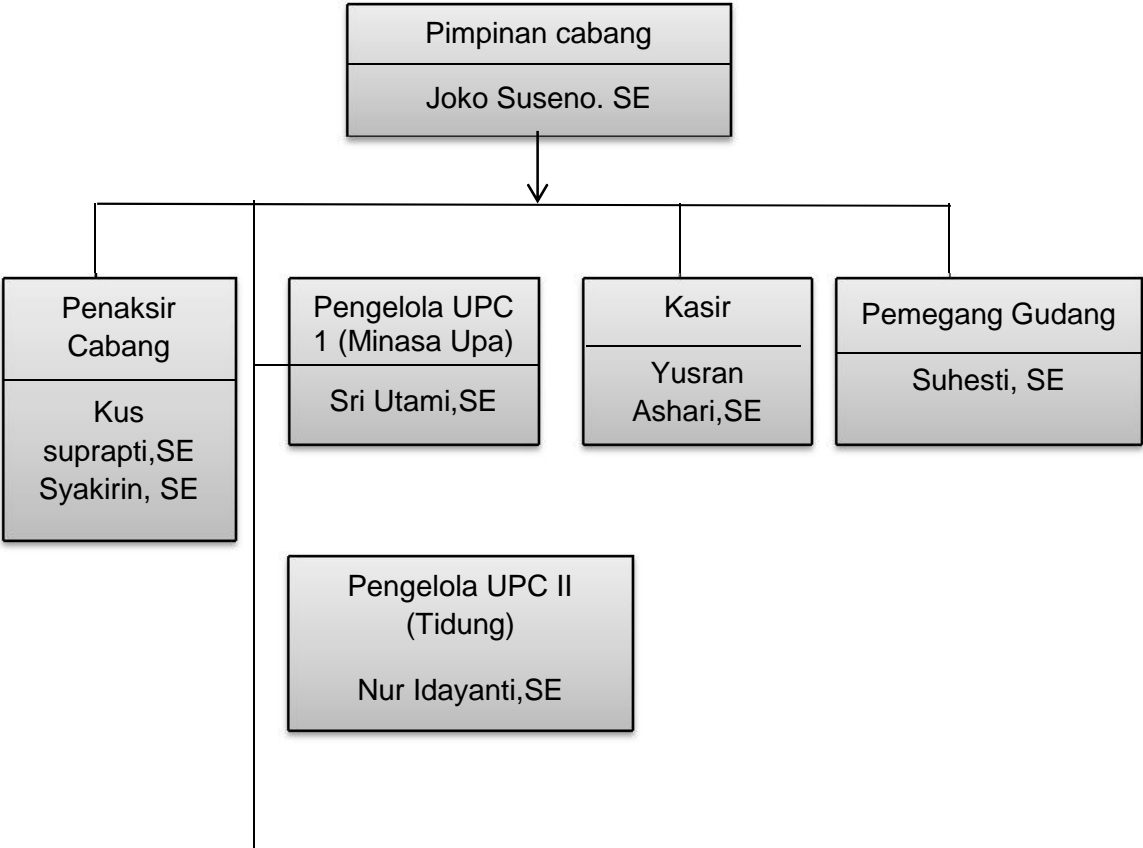
- e. Kredit pegawai, yaitu kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap.

5. Struktur Organisasi PT. Pegadaian

Salah satu syarat bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan, yaitu adanya struktur organisasi untuk menerangkan dengan sebaik-baiknya keadaan perusahaan tersebut. Struktur organisasi merupakan pembagian fungsi dalam suatu organisasi, pembagian tersebut akan memisahkan secara formal masing-masing komponen yang ada sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta menunjukkan hubungan komponen yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, diharapkan suatu sistem kerja dapat berjalan dengan lancar sehingga memberikan stabilitas dan kontinuitas usaha yang baik pula yang memungkinkan organisasi tersebut tetap berlangsung.

Struktur organisasi PT. Pegadaian tersebut berdasarkan pada kebutuhan yang ada di dalam PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang di Kota Makassar dan merupakan suatu pola yang menggambarkan hubungan antara fungsi jabatan dengan aktifitas dalam suatu organisasi seperti terlihat dalam gambar dibawah ini. Berikut ini struktur organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang.

Gambar 2. Struktur Organisasi Pt.Pegadaian Cabang Talasalapang



—

Pengelola UPC III (Emy Sailan)
Dewi Sartika, SE

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Talasalapang

Sebagai lembaga keuangan non Bank milik pemerintah yang berhak memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan non formal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat, maka pada dasarnya lembaga pegadaian mempunyai tugas, tujuan serta fungsi-fungsi pokok sebagai berikut :

a) Tugas Pokok

Tugas pokok pegadain yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan debitur/pegadaian atas dasar materi. Artinya pegdaian menyerahkan harta geraknya sebagai jaminan sekaligus memberi kualitas kepada kreditor (Pegadaian) untuk menjual (Melelang didepan publik) jika setelah jatuh tempo Debitur tidak mampu/bersedia melunasinya pinjaman pokok bunga/sewa modal dan biaya lelang, kelebihanannya diserahkan pada pegadaian.

b) Tujuan Pokok

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolah. Oleh karena itu, pegadaian pada dasarnya mempunyai tujuan-tujuan pokok sebagai berikut :

1. Turut melaksanakan program pada pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. mencegah praktek gadai gelap dan pinjaman tidak wajar.

c) fungsi pokok pegadaian adalah sebagai berikut :

1. Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat.
2. Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha yang lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
3. Mengelola keuangan, perlengkapan, pendidikan dan pelatihan.
4. Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian.
5. Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

d) Tujuan utama usaha gadai adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang di membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relative tinggi perum pegadaian dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat mempunyai motto “ *mengatasi masalah tanpa masalah* “.

6 . Deskriptif Pekerjaan

1. Pemimpin Cabang

Tugas pokok dan fungsi pemimpin PT. Pegadaian (Persero)

Cabang Talasalapang adalah:

Wewenang dan Tanggung Jawab Kepala Cabang

- a) Mempersiapkan, melakukan, dan merevisi rancangan kerja.
- b) Mengatur, mengawasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya sehingga terpelihara kelangsungan, kelancaran dan kesatuan gerak langkah pekerjaan sesuai dengan tata kerja yang diterapkan.
- c) Menilai kinerja karyawan.
- d) Menandatangani surat-surat berharga bersama-sama dengan pejabat terkait
- e) Memutuskan pemberian kredit sesuai dengan wewenang,
- f) Memonitoring dan membuat anggaran serta rencana kerja.
- g) Melaksanakan tugas-tugas ekstern.
- h) Menandatangani perjanjian kredit.
- i) Menyetujui atau menolak permohonan cuti karyawan.

2. Pengelola UPC (Unit Pelayanan Cabang)

Tugas pokok dan fungsi unit pelayanan cabang (UPC) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang adalah mengkoordinasi, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional, mengawasi

administrasi, keuangan, keamanan, ketelibatan dan kebersihan serta pembuatan laporan kegiatan unit pelayanan cabang.

Wewenang dan Tanggung Jawab Pengelola UPC

- a) Membantu kegiatan operasional yang ada di kantor cabang.
- b) Membantu memasarkan produk layanan yang ada di kantor cabang.
- c) Meningkatkan omset kantor cabang.
- d) Memperluas jaringan dalam memperoleh nasabah baru.
- e) Sebagai unit kantor pembantu cabang agar lebih dekat dari nasabah.

3. Manajer Operasional Usaha Gadai

Mengelola operasional cabang dengan menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai dan melaksanakan usaha-usaha lainnya, serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan dengan pihak lain/masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan misi perusahaan.

Tugas pokok dan fungsi manajer operasional usaha gadai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang adalah merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penetapan barang taksiran jaminan, menetapkan besar uang pinjaman, keuangan, serta administrasi usaha gadai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Penaksiran

Menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.

Tugas pokok dan fungsi penaksir PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang adalah melaksanakan penaksiran barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan dan uang pinjaman yang wajar dan citra baik perusahaan, serta mengkoordinasi, melaksanakan dan mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan.

Wewenang dan Tanggung Jawab Penaksir.

- a) Menerima barang jaminan dari nasabah.
- b) Menaksir barang jaminan yang diberikan oleh nasabah.
- c) Memberikan pelayanan optimal kepada nasabah.
- d) Mengontrol keluar masuk gudang barang jaminan.

5. Penyimpanan

Tugas pokok dan fungsi penyimpanan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang adalah mengurus gudang penyimpanan barang jaminan emas dan dokumen kredit dengan cara menerima, menyimpan, merawat, dan mengeluarkan serta mengadministrasikan barang jaminan emas dan document sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka keterlibatan dan keamanan serta keutuhan barang jaminan emas dan dokument kredit.

6. Pemegang Gudang

Melakukan pemeriksaan, penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka keterlibatan dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

Tugas pokok dan fungsi pemegang gudang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang adalah melakukan pemeriksaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengeluaran serta pembukuan barang jaminan gudang (selain barang kantong) sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka keterlibatan dan keamanan serta kebutuhan barang jaminan.

7. Layanan Konsumen

Tugas pokok dan fungsi layanan konsumen PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang adalah memberikan informasi dan saran kepada nasabah yang merasa tidak puas terhadap segala kegiatan operasional Kantor Cabang.

8. Pendukung Administrasi dan Pembayaran

Tugas pokok dan fungsi pendukung administrasi dan pembayaran PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang adalah pendukung tugas penaksir dalam hal penerimaan dan pembayaran uang serta melaksanakan tugas administrasi keuangan dikantor cabang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran operasional kantor cabang dan UPC.

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Rasio Profitabilitas

Gitman (2003) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Van Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi, profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total asset*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Analisis rasio profitabilitas merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Adapun hasil analisis rasio profitabilitas dapat dilihat melalui hasil perhitungan dibawah ini.

a. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang biasanya digunakan khususnya oleh para investor untuk menginvestasikan sejumlah modal yang dimilikinya pada sebuah perusahaan seperti dalam rumusnya yaitu laba bersih dibagi dengan total ekuitas . Menurut Kasmir, (2008:204) : "*Return On Equity* menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri". Semakin besar rasio ini, posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$ROE = \frac{L + B + S + P}{T + E} \times 100$$

Adapun Hasil dari *Return On Equity* dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{L + B + S + P}{T + E} \times 100$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3,969,896,138}{4,297,593,222} \times 100 = 92,3 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4,842,435,218}{5,298,300,703} \times 100 = 91,3 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5,001,138,000}{5,001,138,000} \times 100 = 100,1 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{6,027,700,000}{5,984,000,000} \times 100 = 101,4 \%$$

Sumber: Data Diolah Tahun 2018.

b). *Return On Investment (ROI)*

Menurut Munawir (2008:84): “*Return On Investment (ROI)* merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan” dengan menggunakan laba sesudah pajak dibagi dengan total aktiva atau total aset.

Berikut adalah rumus untuk menghitung ROI pada perusahaan.

$$ROI = \frac{L + B + S + P}{T + A} \times 100$$

Adapun hasil dari *Return on investment* dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{ROI} = \frac{\text{L B S P}}{\text{T A}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3,9 \text{ ,89 ,1}}{4,2 \text{ ,5 ,2}} \times 100 = 92,3\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4,8 \text{ ,4 ,2}}{5,2 \text{ ,3 ,7}} \times 100 = 91,3\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5,0 \text{ ,0 ,1}}{5,0 \text{ ,8 ,1}} \times 100 = 99,10 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{6,0 \text{ ,2 ,7}}{5,9 \text{ ,8 ,4}} \times 100 = 101,4 \%$$

Sumber: Data Diolah Tahun 2018.

C. PEMBAHASAN

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang talasalapang di Kota Makassar. Berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Adapun pembahasannya sebagai berikut.

a) Return on Equity (ROE)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE %
2014	3,969,896,138	4,297,593,222	92,3 %
2015	4,842,435,218	5,298,300,703	91,3 %
2016	5,029,093,164	5,028,003,541	100,1%
2017	6,046,225,751	5,962,850,476	101,4%

Sumber: Data Keuangan Neraca dan Laba rugi

Dari tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa ROE sejak tahun 2014 hingga 2017 mengalami fluktuasi , yakni dengan tingkat persentase ROE adalah pada tahun 2014 sebanyak 92,3 % dan hingga 2017 sebanyak 101,4 %. Tingginya nilai ROE disebabkan oleh meningkatnya tingkat efisiensi modal sendiri perusahaan dalam memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan, sehingga nilai presentase pada tahun 2014-2017 bernilai 92,3% hingga 101,4 %. Perusahaan tiap tahunnya, yakni dengan tingkat kerugian terendah laba sesudah pajak sebesar Rp.4,297,593,222 di tahun 2014 dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2015 Rp. 5,298,300,703 dan di tahun 2016 mengalami sedikit penurunan Rp. 5,028,003,541 dan di tahun 2017 perusahaan hanya mampu memenuhi modal sendiri sebesar jumlah kerugian setelah pajak Rp.5,962,850,476. Nilai yang ditunjukkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat efesiensi penggunaan modal sendiri oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar cukup baik, sehingga posisi pemilik perusahaan dalam hal ini pemerintah sangat

baik. Tingginya tingkat efisiensi modal sendiri pada tingkat presentase 101,4 % menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi modal kerja perusahaan tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan, baik itu merupakan investasi maupun utang, sehingga nilai presentase kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROE bernilai 101,4 %.

b) Return on Investment (ROI)

Tabel 3 hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI %
2014	3,969,896,138	4,297,593,222	92,3 %
2015	4,842,435,218	5,298,300,703	91,3 %
2016	5,029,093,164	5,031,887,191	99,10%
2017	6,046,225,751	5,962,850,476	101,4%

Sumber: Data Keuangan Neraca dan Laba Rugi

Dari tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa ROI sejak tahun 2014 hingga 2017 mengalami flutuasi, yakni dengan tingkat presentase ROI adalah 92,3 %. Tingginya nilai ROI disebabkan oleh meningkatnya tingkat efisiensi modal sendiri perusahaan dalam memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan, sehingga nilai presentase pada tahun 2014-2017 bernilai 92,3% hingga 101,4 %. Perusahaan tiap tahunnya, yakni dengan tingkat kerugian

terendah setelah pajak sebesar Rp. 4,297,593,222 di tahun 2014 dan kemudian kembali meningkat di 2015 Rp.5,298,300,703 dan di tahun 2016 sedikit menurun Rp. 5,031,887,191 dan di tahun 2017 perusahaan hanya mampu memenuhi modal sendiri sebesar jumlah kerugian setelah pajak Rp. 5,962,850,476. Nilai yang ditunjukkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat efesiensi penggunaan modal sendiri oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar cukup baik, sehingga posisi pemilik perusahaan dalam hal ini pemerintah sangat baik. Tingginya tingkat efesiensi modal sendiri pada tingkat presentase 101,4 % menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi modal kerja perusahaan tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan, baik itu merupakan investasi maupun utang, sehingga nilai presentase kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROI bernilai 101,4 %.

Adapun hasil penelitian terdahulu oleh Mustakim tahun 2016 menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi dan dengan Return on Equity dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan ekuitas/modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat tinggi. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar lebih dari 200% sedangkan dengan Quick Ratio selama tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih aman. Nilai Quick Ratio yang diperoleh lebih dari 100%, yang menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dengan Total Assets to Debt Ratio menunjukkan fluktuasi dari tahun 2011-2015 dan dapat dikatakan solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dapat terpenuhi, meskipun dalam tiga tahun terakhirnya mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 yang meliputi aspek keuangan dengan menggunakan 2 indikator rasio profitabilitas yaitu ROE didapatkan hasil yang cukup baik akibat meningkatnya tingkat efisiensi modal sendiri perusahaan dalam memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan, sehingga nilai presentase penilaian pada tahun 2014 sebesar 92,3 % lalu mengalami penurunan yang kecil pada tahun 2015 sebesar 91,3 % dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 bernilai 100,1% lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 101,4%.
2. Sedangkan dari sisi ROI didapatkan hasil yang cukup baik pula akibat meningkatnya tingkat efisiensi modal sendiri perusahaan dalam memenuhi modal kerjanya tidak selalu bergantung pada dana eksternal perusahaan , sehingga nilai presentase penilaian pada tahun 2014 sebesar 92,3 % lalu mengalami penurunan yang kecil pada tahun 2015 sebesar 91,3 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 99,10% lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 101,4 % .

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yang dapat di pertimbangkan bagi PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar yakni:

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan melalui efektivitas pengelolaan keuangan sehingga, dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba atau profit semaksimal mungkin demi kelanjutan perusahaan periode mendatang dan menjadikan perusahaan lebih berkembang.
2. Perusahaan harusnya lebih tegas dengan nasabah yang telat dalam membayar bunga sehingga tidak terjadinya kredit yang bermasalah yang menimbulkan terjadinya banyak barang yang dilelang dan mengakibatkan kurangnya pendapatan profit, dan mempengaruhi kelangsungan perusahaan pada periode mendatang.
3. Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen pada PT. Pegadaian setiap tahunnya sehingga persepsi para nasabah terhadap prospek kinerja Pegadaian di masa yang akan datang dapat di jaga dengan baik.
4. Pihak perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan laba bersih perusahaan dapat dengan menaikkan nilai ROE dan ROI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syarifuddin. 2001. *Alat-alat analisis dalam pembelanjaan*, Bagian penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Astuti, R.W. 2017. *Pengaruh perputaran Modal Kerja, perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*, Jurnal Ekonomi.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance, 10th ed, International Editios Financial Series*, Boston : Addison-Wesley.
- Hasmira, S. 2017. *Analisi Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang talasalapang di Makassar*. Skripsi Tidak di publikasikan. Universitas Negri Makassar.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke 6 Bumi Aksara: Jakarta.
- Herry, RSA., CRP. 2015. *Pengantar Akuntansi*, Penerbit PT Grasindo, Anggota Ikapi: Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1, Cetakan 10, Rajawali Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi I, Cetakan pertama, penerbit Rajawali Pers: Jakarta.

- Mulyani, sri. 2013. Analisis rasio arus kas sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan, *jurnal dinamika Ekonomi dan bisnis (online)*.
- Martono, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama. Cetakan Kelima, Ekonisia:Yogyakarta
- Munawir.2010.*Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Cetakan ke limabelas. Yogyakarta:Liberty.
- Nawalani,A.P.2014.*pengaruh ModalKerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia*, jurnal Ekonomi.
- Mustakim, 2016. *Analisis Profitabilitas,Likuiditas, Aktivitas, keuangan pada PT.Pegadaian (Persero)Cabang Talasalapang Kota Makassar*, Jurnal Ekonomi
- Sujarweni,V.W. 2015. *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Pustaka Baru Press: Jakarta.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen keuangan, teori,konsep dan Aplikasi*, Edisi ke 1. Cetakan ke 3. Ekonesia: Yogyakarta.
- Suputra,K.E. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Kantor Wilayah Pegadaian (Persero)*, Jurnal Ekonomi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Van Horne, James C dkk. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi keduabelas, buku ke 1 Salemba empat: Jakarta.
- James C dkk. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi keduabelas, buku ke 1 Salemba empat: Jakarta.
- Wiyasha, lbn. 2014. *Manajemen Akuntansi untuk Hotel dan Restoran*, Edisi 2 C.V Andi Offset: Yogyakarta.

RIWAYAT HIDUP



Winarti lahir di Desa Gorontalo pada tanggal 30 September 1995, Merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muhammad Alimuddin dan Nurseha Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002 di SDN 2 Labuan Bajo dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Sape dan tamat pada tahun 2011. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lambu dan tamat pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Lambu, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun yang sama pula pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Dengan judul skripsi Analisis Tingkat Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang talasalapang di Kota Makassar.